

MINAT PETANI MENANAM PADI SAWAH DENGAN SISTEM JAJAR LEGOWO DI DESA TOLISU KECAMATAN TOILI

¹Darni Lamusu, STP.,MP

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Luwuk, Jl. KH. Ahmad Dahlan III/79 Luwuk, 97463, Banggai, email: (ebeengana@yahoo.com)

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis Pengaruh anggapan tidak adanya perbedaan antara pola jajar legowo dan bukan terhadap minat petani menanam padi dengan pola tanam jajar legowo. (2) Untuk menganalisis Pengaruh pendidikan terhadap minat petani menanam padi sawah dengan pola tanam jajar legowo. (3) Untuk menganalisis Pengaruh adanya kegiatan sekolah lapang terhadap minat petani menanam padi dengan pola tanam jajar legowo. (4) Untuk menganalisis Pengaruh produksi terhadap minat petani menanam padi sawah dengan pola tanam jajar legowo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolisu Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Sementara analisis data peneliti menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 4 (empat) variabel x menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo pada taraf kepercayaan 95 %. variabel-variabel tersebut adalah tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan bukan (x_1), pendidikan petani (x_2) dan faktor produksi (x_4). Hal ini terjadi oleh karena nilai signifikansi dari tiga variabel x yaitu variabel tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan bukan (x_1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, variabel pendidikan petani (x_2) sebesar 0,003 dan variabel faktor produksi (x_4) sebesar 0,000 ketiga nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05). Sedangkan satu variabel lainnya yakni adanya sekolah lapang berpengaruh tidak nyata (tidak signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo, hal ini disebabkan nilai signifikansi dari variabel sekolah lapang sebesar 0,688 lebih besar dari nilai α 0,05

Kata Kunci : Padi Sawah, Jajar Legowo, Toili

Abstract

The purpose of this study is (1) to analyze the effect of the assumption that there is no difference between the pattern of Legowo ranks and not to the interest of farmers planting rice with Legowo line pattern. (2) To analyze the effect of education on farmers' interest in planting lowland rice with jajar legowo planting patterns. (3) To analyze the effect of the existence of field school activities on the interest of farmers planting rice with jajar legowo planting patterns. (4) To analyze the effect of production on farmers' interest in naming lowland rice with jajar legowo planting patterns. This research was conducted in Tolisu Village, Toili District, Banggai Regency. While the researchers analyzed data using multiple regression analysis. The results showed that of the 4 (four) variables x showed that there were three variables that had a very significant effect on farmers' interest in the Legowo row system at a 95% confidence level. these variables are the absence of differences between the ranks of legowo and not (x_1), farmer education (x_2) and factors of production (x_4). This happens because the significance value of the three variables x is the variable there is no difference between the ranks of legowo and not (x_1) with a significance value of 0.002, the farmer education variable (x_2) is 0.003 and the production factor variable (x_4) is 0.000 for the three values smaller than the value of α (0.05). While one other variable, namely the existence of the field school has no significant effect (not significant) on the interest of farmers in the Legowo row system, this is due to the significance value of the field school variable of 0.688, greater than the value of α 0.05.

Keywords: Lowland Rice, Jajar Legowo, Toili

PENDAHULUAN

Beras sangat penting dalam memelihara stabilitas ekonomi, sosial dan keamanan nasional. Hal ini karena beras merupakan bahan makanan pokok penduduk, sehingga bila terjadi kekurangan akan cepat mempengaruhi kondisi sosial masyarakat. Pentingnya peranan beras terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, mendorong kebijakan setiap negara, termasuk negara industri maju memprioritaskan masalah pangan negaranya masing-masing. Bagi Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar di wilayah kepulauan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap ketersediaan pangan pokok beras. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan beras melalui produksi dalam negeri menjadi prioritas pembangunan nasional. Pemenuhan kebutuhan beras yang mengandalkan impor akan berisiko tinggi, karena jumlah beras di pasaran internasional terbatas dibandingkan dengan kebutuhan nasional, serta akan memerlukan devisa yang cukup besar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi padi di lahan sawah irigasi di desa tersebut dengan sistem tanam jajar legowo dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu. Sistem tanam jajar legowo di harapkan akan meningkatkan produksi padi lebih tinggi. Menurut Suwono *et al.* (2000), bahwa keunggulan cara tanam jajar legowo bila dibandingkan dengan tegel adalah jumlah tanaman per satuan luas lebih banyak sehingga produksinya lebih tinggi dan dengan jarak yang berselang seling menyebabkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk lebih banyak sehingga mengurangi hama penyakit serta pemupukan dan penyiangan lebih mudah.

Sejalan dengan pembangunan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, maka perlu adanya inovasi baru untuk memacu peningkatan produktivitas padi dan sekaligus peningkatan pendapatan petani melalui pendekatan pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT). Selanjutnya Las (2002) pendekatan PTT merupakan alternatif pengelolaan padi secara intensif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas lahan sawah irigasi dan produktivitas padi.

Dalam melaksanakan usaha tanam padi ada beberapa hal yang menjadi tantangan salah satunya yaitu bagaimana upaya ataupun cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi padi yang tinggi. Namun untuk mewujudkan upaya tersebut masih terkendala karena jika diperhatikan masih banyak petani yang belum mau melaksanakan anjuran sepenuhnya. Sebagai contoh dalam hal sistem tanam masih banyak petani yang bertanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar dalam hal ini adalah sistem tanam jajar legowo maka akan diperoleh efisiensi dan efektifitas pertanaman serta memudahkan tindakan kelanjutannya.

Kecamatan Toili merupakan salah satu kecamatan penghasil beras dan mayoritas masyarakatnya berusaha tani padi sawah. Kecamatan ini memiliki luas lahan 10,599 Ha dengan tingkat produksi 47,376 ton dan produktivitas 4,47 ton/Ha (BPS Banggai, 2012). Selain itu kecamatan Toili merupakan kecamatan penghasil beras terbanyak di wilayah Kabupaten Banggai.

Di Kecamatan Toili usahatani padi sawah dilakukan oleh petani di semua desa yang ada, yang mana salah satu desa yang mengusahakan usahatani padi sawah adalah Desa Tolisu. Sebagai desa yang masyarakatnya bergelut sebagai petani padi sawah, patutlah para petani mengadopsi pola pengelolaan padi sawah yang baik untuk mendapatkan produktivitas padi yang lebih baik dan biaya produksi yang rendah, yang mana salah satunya adalah pola tanam jajar legowo yang sedang di kampanyekan oleh pemerintah untuk dikembangkan melalui pemberian bantuan kepada petani guna merangsang petani untuk mengembangkan pola tanam jajar legowo tersebut. Akan tetapi setelah bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak ada, para petani kembali menerapkan pola tanam seperti sebelumnya. Oleh karena itu menjadi penting untuk diteliti faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat petani dalam menanam padi sawah dengan pola jajar legowo di Desa Tolisu Kecamatan Toili.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh anggapan tidak adanya perbedaan antara pola jajar legowo dan bukan terhadap minat petani menanam padi dengan pola tanam jajar legowo.
2. Pengaruh pendidikan terhadap minat petani menanam padi sawah dengan pola tanam jajar legowo.
3. Pengaruh adanya kegiatan sekolah lapang terhadap minat petani menanam padi dengan pola tanam jajar legowo.
4. Pengaruh produksi terhadap minat petani menanam padi sawah dengan pola tanam jajar legowo.

LITERATURE REVIEW

Padi (*Oryza sativa*) adalah tanaman pangan yang dihasilkan terbanyak di dunia dan menempati daerah tersebar di daerah tropika (Sanchez, 1993 dalam Sumiati, 2003). Menurut beberapa pihak tanaman padi berasal dari Cina karena dari daerah tersebut banyak ditemukan jenis-jenis padi liar. Hal ini didasarkan pada teori Vavilov yang menyatakan bahwa daerah asal suatu tanaman di tandai dengan terdapatnya pemusatan jenis-jenis liar tanaman tersebut (Manurung, 1998 dalam Sumiati 2003).

Prinsip dari sistem tanam jajar legowo adalah meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam sehingga pertanaman akan memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam antar barisan.

Sistem tanam jajar legowo merupakan salah satu rekomendasi yang terdapat dalam paket anjuran Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), (Permana S, 1995).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolisu Kecamatan Toili Kabupaten Banggai, pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa. L*), Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juni dan Bulan Agustus 2014.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Tolisu Kecamatan Toili berjumlah 224 kepala keluarga (Kantor Desa Tolisu). Sedangkan sampel yang digunakan adalah 20% dari total populasi yang ada, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 kepala keluarga.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau penarikan acak sederhana dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada relatif homogen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui quisioner yang diberikan kepada petani dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang dijadikan sebagai tempat pengambilan data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah metode pengamatan secara langsung terhadap unsur-unsur yang berhubungan kegiatan usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa. L*) dilokasi penelitian.
2. Quisioner adalah pengumpulan data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dan dijawab secara tertulis pula.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan melalui dokumen-dokumen dari instansi terkait seperti kantor desa, UPT pertanian dan lain-lain

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Sudjana 2005), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

- y = Minat petani
 x_1 = Anggapan tidak adanya perbedaan antara pola tanam jajar Legowo dan pola tanam biasa
 x_2 = Faktor pendidikan petani
 x_3 = Faktor adanya sekolah lapang
 x_4 = Faktor produksi
 b_0 = intercept/konstanta
 $b_1, - b_4$ = Koefisien regresi
 e = Faktor kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Minat Petani Pada Sistem Jajar Legowo Di Desa Tolisu

Bedasarkan hasil jawaban responden pada kuisisioner yang telah disebarkan didapatkan gambaran minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu relatif rendah. Dimana mayoritas responden jarang menggunakan sistem tanam jajar legowo di Desa Tolisu. Adapun data mengenai minat petani pada jajar legowo yang dinilai dari frekuensi menanam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Padi Sawah Di Desa Tolisu

No	Frekuensi Penggunaan	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Selalu	5	-	0,0
2	Sering	4	-	0,0
3	Kadang-kadang	3	11	24,5
4	Jarang	2	28	62,2
5	Tidak Pernah	1	6	13,3
Jumlah			45	100,0

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dikatakan minat petani pada sistem jajar legowo masih rendah, hal ini terlihat tidak ada satupun responden yang selalu atau sering menggunakan sistem tanam jajar legowo ini. sedangkan yang kadang-kadang menggunakan 11 orang atau 24,5%; jarang menggunakan 28 orang atau 62,2% dan tidak pernah 6 orang atau 13,3%.

Fakta ini menunjukkan bahwa minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu relatif masih sangat rendah, sehingga berakibat jarang petani menggunakan sistem taman jajar legowo ini.

Deskripsi Variabel-Variabel Independen

Berdasarkan hasil penelitian selama kurang lebih dua bulan yang dilaksanakan di Desa Tolisu Kecamatan Toili, yang mengkaji tentang bagaimana pengaruh anggapan petani tentang tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan yang bukan (X_1), pendidikan (X_2), adanya

sekolah lapang (X_3) dan produksi (X_4) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo (Y) di Desa Tolisu. Adapun deskripsi pengaruh variabel-variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Anggapan Mengenai Tidak Adanya Perbedaan Antara Pola Tatanm Jajar Legowo dan Yang Lainnya (X_1)

Semakin berbeda baru yang baru dengan yang lama baik dari segi cara tanam, pemeliharaan, hasil produksi dan pendapatan, maka akan menggiring seseorang memilih sistem yang lebih baik. berikut ini padangan responden mengenai perbedaan antara jajar legowo dengan yang bukan :

Tabel 2. Anggapan Responden Tentang Perbedaan Antara Jajar Legowo dan Bukan Jajar Legowo

Item	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat berbeda	5	-	0,0
Berbeda	4	-	0,0
Cukup berbeda	3	8	17,8
Sedikit berbeda	2	29	64,4
Tidak berbeda	1	8	17,8
Jumlah		45	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2014

Dari Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat 8 orang atau 17,8% responden yang menjawab cukup berbeda baik dari segi cara tanam, pemeliharaan, produksi dan pendapatan, yang menjawab sedikit berbeda sebanyak 29 orang atau 64,4% responden, yang beranggapan tidak berbeda sebanyak 8 orang atau 17,8% responden.

Dari data diatas mayoritas responden menganggap bahwa antara sistem tenam jajar legowo dan bukan jajar legowo hanya mempunyai sedikit perbedaan saja sehingga menggunakan sistem tanam jajar legowo atau bukan hasil akhirnya hampir sama (perbedaanya tidak begitu jauh).

2. Pendidikan Petani (X_2)

Pendidikan akan merubah pola berfikir seseorang terutama dalam menerima perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Adapau tingkat pendidikan responden, seperti terlihat pada tabel:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Petani Padi Sawah di Desa Tolisu

Pendidikan	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Diploma dan Sarjana	5	-	0,0
SMA	4	-	0,0
SMP	3	6	13,3

SD	2	26	57,8
Tidak Tamat	1	13	28,9
Jumlah		45	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah, 2014

Data tabel 3 menjelaskan bahwa terdapat 6 orang atau 13,3% berpendidikan SMP, terdapat 26 orang atau sekitar 57,8% responden yang berpendidikan setingkat SD dan 13 orang atau sekitar 28,9% responden yang tidak tamat sekolah dasar. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki petani di Desa Tolisu relatif masih cukup rendah, sehingga untuk membatu pola pikir mereka diperlukan bantuan dari pemerintah melalui pelatihan-pelatihan ataupun pendampingan.

3. Faktor Sekolah Lapang (X₃)

Pendirian sekolah lapang atau kebun percontohan diharapkan dapat memberikan penyadaran bagi masyarakat sehingga minat mereka dapat tumbuh untuk melakukan hal yang sama. Adapun jawaban responden tentang pengaruh sekolah lapang dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 4. Anggapan Responden Tentang Pengaruh Adanya Sekolah Lapang Terhadap Minat Mereka

Pengaruh	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat berpengaruh	5	-	0,0
Berpengaruh	4	2	4,5
Kurang Berpengaruh	3	15	33,3
Tidak Berpengaruh	2	28	62,2
Sangat tidak berpengaruh	1	-	0,0
Jumlah		45	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah, 2014

Data yang tersaji pada tabel 4 diatas menjelaskan bahwa dari 45 orang responden yang menjawab bahwa adanya sekolah lapang berpengaruh terhadap minat petani sebanyak 2 orang atau 4,5% responden, yang menjawab kurang berpengaruh sebanyak 15 orang atau 33,3% responden serta yang menjawab tidak berpengaruh sebanyak 28 orang atau 62,2% responden.

4. Faktor Produksi Padi

Semakin tinggi hasil produksi yang didapatkan dari sistem tanam yang dijalankan maka akan semakin menarik minat petani menggunakan sistem tersebut. Adapun jawaban responden hasil produksi yang didapatkan dengan sistem jajar legowo adalah:

Tabel 5. Anggapan Responden Tentang Hasil Produksi Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Jajar Legowo

Item	Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
------	------	--------------------------	----------------

Sangat Tinggi	5	-	0,0
Tinggi	4	-	0,0
Sedang	3	4	8,9
Rendah	2	27	60,0
Sangat Rendah	1	14	31,1
Jumlah		45	100,0

Sumber: Data primer setelah diolah, 2014

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang mengatakan produksi sedang sebanyak 4 orang atau 8,9%, yang menyatakan rendah sebanyak 27 orang atau 60,0% dan yang menyatakan sangat rendah 14 orang atau 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut petani hasil produksi padi sawah dengan menggunakan sistem jajar legowo masih rendah bila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pelaksanaannya tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan bahwa keempat variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) tersebut berpengaruh terhadap minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu. Untuk lebih jelas mengenai bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Minat Petani Pada Sistem Jajar Legowo

No	Variabel	Signifikansi	Uji t	Uji F
1	Tidak adanya Perbedaan Antara Jajar Legowo dan Bukan (X_1)	0,002	3,286	
2	Pendidikan Petani (X_2)	0,003	3,167	20,365
3	Sekolah Lapang (X_3)	0,688	0,404	
4	Faktor Produksi (X_4)	0,000	4,318	

Sumber : Hasil analisis Regresi Berganda

Keterangan :

α = 0,05 ; taraf kepercayaan 95 %

t_{tabel} = 1,684

F_{tabel} = 2,61

a. Signifikansi

Berdasarkan data pada tabel 6 memperlihatkan bahwa dari 4 (empat) variabel x menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo pada taraf kepercayaan 95 %. variabel-variabel tersebut adalah tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan bukan (x_1), pendidikan petani (x_2) dan faktor produksi (x_4). Hal ini terjadi oleh karena nilai signifikansi dari tiga variabel x yaitu variabel tidak adanya perbedaan antara jajar legowo dan bukan (x_1) dengan nilai

signifikansi sebesar 0,002, variabel pendidikan petani (x_2) sebesar 0,003 dan variabel faktor produksi (x_4) sebesar 0,000 ketiga nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05).

Sedangkan satu variabel lainnya yakni adanya sekolah lapang berpengaruh tidak nyata (tidak signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo, hal ini disebabkan nilai signifikansi dari variabel Sekolah lapang sebesar 0,688 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (alfa) yakni 0,05 atau 5,0%.

a. Uji t

Dari hasil analisis uji t terhadap variabel penelitian didapatkan nilai t-hitung dari empat variabel berturut-turut yaitu (X_1) = 3,286; (X_2) = 3,167 ; (X_3) = 0,404, dan (X_4) = 4,318 bila kita bandingkan dengan nilai t tabel yakni 1,684 pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,05). Hanya tiga variabel yang mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, variabel tersebut adalah X_1 , X_2 dan X_4 sedangkan X_3 mempunyai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel. Kenyataan ini menjelaskan bahwa hipotesis yang mengatakan variabel tidak adanya perbedaan antara sistem jajar legowo dan bukan (x_1), pendidikan petani (x_2) dan faktor produksi (x_4) mempengaruhi minat petani pada sistem tanam jajar legowo di Desa Tolisu dapat diterima. Akan untuk hipotesis yang menyatakan Sekolah lapang (x_3) mempengaruhi minat petani pada sistem tanam jajar legowo di Desa Tolisu tidak dapat diterima.

b. Uji F

Dari data pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 20,365. Dengan nilai F tabel sebesar 2,61 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (10,365 > 2,61). Hal ini menjelaskan bahwa secara bersama – sama atau serentak variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh terhadap minat petani pada sistem tanam jajar legowo di Desa Tolisu pada taraf kepercayaan 95%.

Selain uji pengaruh variabel independen yang telah dijelaskan diatas, dianalisis pula koefisien regresi, korelasi dan determinasi dari penelitian ini. Adapun hasil analisis dari koefisien-koefisien tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 7: Nilai Koefisien Regresi, Korelasi dan Determinasi Dari Variabel Penelitian

No	Uraian	Koefisien Regresi (b)	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)
1	Konstanta	-0,015		
2	Tidak adanya Perbedaan sistem jajar Legowo dan Bukan (X_1)	0,342		
			0,671	0,638
3	Pendidikan Petani (X_2)	0,320		
4	Sekolah Lapang (X_3)	0,040		
5	Produksi (X_4)	0,435		

Sumber : Hasil analisis regresi berganda

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada tabel 9, maka dapat diuraikan arti dari nilai masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Konstanta (b_0)

Pada tabel 7 konstanta (b_0) menunjukkan bahwa nilainya sebesar -0,015. Hal ini menunjukkan bahwa apabila anggapan petani mengenai tidak adanya perbedaan antara sistem jajar legowo dan bukan, pendidikan petani, sekolah lapang dan anggapan tentang hasil produksi tetap (konstan) maka akan menurunkan minat petani terhadap sistem jajar legowo sebesar 0,015 satuan.

2. Nilai Koefisien Regresi variabel X_1

Nilai koefisien regresi dari X_1 adalah 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perbedaan antara sistem jajar legowo dan bukan bertambah 1 (satu) satuan maka minat petani akan bertambah sebesar 0,342 satuan. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa semakin banyak perbedaan baik dalam cara tanam, pemeliharaan, hasil panen dan pendapatan maka minat petani akan bertambah dalam melakukan sistem jajar legowo.

3. Faktor Pendidikan (X_2)

Pada tabel 7 nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan (X_2) adalah sebesar 0,320. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap tingkatan pendidikan petani bertambah 1 satuan maka minat mereka pada sistem jajar legowo akan meningkat sebesar 0,320 satuan. Fakta ini menunjukkan bahwa apabila petani mempunyai wawasan yang lebih baik maka minat mereka pada sistem tanam jajar legowo akan lebih meningkat pula.

4. Sekolah Lapang (X_3)

Pada Tabel 7 nilai koefisien regresi dari variabel Sekolah lapang (X_3) adalah sebesar 0,040 satuan, ini menunjukkan bahwa setiap adanya sekolah lapang bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan minat petani pada sistem jajar legowo sebesar 0,040 satuan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak contoh yang diberikan kepada para petani mengenai sistem ini akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

5. Faktor Produksi (X_4)

Pada Tabel 7 nilai koefisien regresi dari variabel faktor produksi (X_4) adalah sebesar 0,435 satuan, ini menunjukkan bahwa setiap faktor produksi bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan minat petani pada sistem jajar legowo sebesar 0,435 satuan. Data tersebut menunjukkan bahwa jika produksi yang dihasilkan pada pola tanam jajar legowo semakin tinggi maka semakin banyak petani tertarik untuk menggunakan pola tanam jajar legowo ini.

6. Koefisien Korelasi (R)

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien korelasi berganda dari penelitian ini yang terlihat pada tabel 7 adalah sebesar 0,671 atau 67,1%. Artinya keeratan hubungan antara variabel – variabel X dengan variabel Y sebesar 67,1% yang berarti pula sebuah hubungan yang kuat/erat.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai dari koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,638. Artinya minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu 63,8% ditentukan oleh variabel tidak adanya perbedaan pola jajar legowo dan bukan, pendidikan petani, sekolah lapang dan hasil produksi. Sedangkan sisanya 36,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti biaya produksi dan keterampilan petani.

berdasarkan uraian dan data pada tabel 7 maka dapat di tulis persamaan regresi berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,015 + 0,342X_1 + 0,320X_2 + 0,040X_3 + 0,435X_3 + e$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian serta analisis data maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap minat petani pada pola tanam jajar legowo di Desa Tolisu adalah variabel tidak adanya perbedaan antara sistem jajar legowo dan bukan jajar legowo (x_1), pendidikan petani (x_2) dan faktor produksi (x_4). Pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:
 - a. Variabel tidak adanya perbedaan antara sistem jajar legowo dan bukan jajar legow (X_1) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$)
 - b. Variabel pendidikan petani (X_2) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$)
 - c. Variabel faktor produksi (X_4) berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai ini lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$)
2. Variabel yang tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap minat petani pada sistem jajar legowo di Desa Tolisu adalah variabel adanya sekolah lapang (x_3) hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel x_3 sebesar 0,688 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan (nilai alfa) yaitu 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melihat adanya perbedaan antara pola tanam jajar legowo dan bukan pada usahatani padi sawah baik dari biaya, pemeliharaan sampai hasil produksi, maka pola tanama jajar legowo harus dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan pendampingan kepada para petani dalam menggunakan pola tanam ini.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai studi perbandingan antara pola tanam jajar legowo dan bukan jajar legowo mulai dari biaya usahatani, volume produksi padi serta pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Dalam Angka. 2012. Kabupaten Banggai

Permana S, 1995. *Teknologi usahatani padi sawah dengan cara tanam jajar legowo. Mimbar saresehan Sistem Usahatani Berbasis Padi di Jawa Tengah*. BPTP Ungaran

Sumiati, I. 2003. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Petani SLPHT Di Desa Cisalak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor